



ANALISIS PELAKSANAAN PERAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN DAIRI

Suryadi Matanari¹, Afrahul Fadhila Daulay^{2(*)}, Usiono³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

Suryadimatanari95@gmail.com¹, afrahulfadhiladaulay@uinsu.ac.id², usiono@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 02 September 2023
Revised: 04 September 2023
Accepted: 15 November 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan peran guru serumpun mata pelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter anak didik di MAN Dairi. Penelitian ini menggunakan pendekatan case studies, yang mengkaji secara mendalam terkait gambaran kejadian, program, proses dan aktivitas pembinaan karakter di MAN Dairi dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data serta verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus dan RPP pada awal semester serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam RPP. 2) Dalam pelaksanaannya guru Rumpun PAI melakukan strategi pembinaan karakter kepada peserta didik di MAN Dairi dengan cara memberikan pemahaman (Ilmu), malkan pembiasaan (Ta'widiyyah), melalui Mau'izhah dan Nasehat dan menjadi teladan yang baik (uswah hasanah). 3) Faktor pendukung pembinaan karakter anak didik: adanya program pembiasaan dan pembudayaan, sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru di MAN Dairi, sedangkan faktor penghambat: Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan serta kurangnya kesadaran untuk mengamalkan kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Dairi, kurangnya kebersamaan dari masing-masing guru dalam membina karakter peserta didik, kurangnya kesadaran dan kemampuan keluarga dalam membina karakter anak dan lingkungan masyarakat (pergaulan) yang berpengaruh negatif.

Keywords: Analisis Peran Guru; Rumpun; PAI; Karakter; Peserta Didik

(*) Corresponding Author: Daulay, afrahulfadhiladaulay@uinsu.ac.id

How to Cite: Matanari, S., Daulay, A. F., & Usiono, U. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN PERAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN DAIRI. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 21-38

INTRODUCTION

Salah satu hal terpenting dalam tujuan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 adalah pembentukan karakter yang berlandaskan nilai luhur bangsa dan agama. Oleh sebab itu, maka madrasah memiliki tujuan baik aspek intelektualitas/akademis maupun karakter. Bahkan masa sekarang ini banyak madrasah mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter (Anshori, 2017). Dengan demikian adanya madrasah akan memberi dampak yang baik bagi para peserta didik sehingga menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik atau Islami (Zaki, Al-Qadri, & Akmalia, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri Dairi (MAN Dairi) memiliki visi dan misi salah satunya adalah terbentuknya manusia yang memiliki karakter Islami. Oleh sebab itu, madrasah ini memiliki harapan agar anak-anak dapat dididik supaya menjadi pribadi yang berkepribadian Islami. Sebagaimana yang dinyatakan diatas, MAN Dairi dalam proses pelaksanaan pendidikannya mengharapkan output agar peserta didik memiliki kepribadian atau karakter berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. namun dalam pelaksanaannya masih didapati para peserta didik jauh dari nilai luhur agama bahkan bangsa. Pembinaan akhlak bagi peserta didik MAN Dairi diharapkan mampu terlaksana sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran yang dianutnya (Suryanti & Widayanti, 2018). Realisasi dari karakter religius ini terbagi menjadi dua dimensi yakni keterkaitan antara diri dengan Allah Swt dan keterkaitan antara diri dengan kehidupan sosial (Daulay & Pasha, 2016). Karakter religius merupakan pondasi utama yang harus ditanamkan pada peserta didik, karena pada dasarnya masyarakat menitipkan anak mereka di MAN Dairi agar anak tersebut memiliki jiwa yang religius dalam dirinya yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam terhusus yang berkaitan antara diri anak dengan penciptanya serta pengamalan nilai-nilai agama islam. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan serangkaian kegiatan yang mengarah kepada terbentuknya karakter religius. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat peserta didik yang jauh dari karakter religius sebagaimana yang diinginkan. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, ini terbukti ketika melakukan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) beberapa peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika di luar sekolah, ini terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dianggap belum bisa dalam membaca ayat Al-Qur'an dan mengaku tidak mengaji ketika di rumah. kemudian masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Melihat adanya karakter religius peserta didik yang masih jauh dari harapan pendidikan secara umum, sehingga perlu adanya pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa peserta didik.

Pembinaan karakter religius ini diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik di MAN Dairi, namun pada kenyataannya yang didapati dilapangan masih terdapat peserta didik tidak mengikuti sholat Zuhur berjamaah, hingga belum mampu membaca Al-quran. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin, dengan hadir lewat pukul 07:30 WIB. Kemudian masih ditemukannya peserta didik yang berseragam tidak sesuai dengan ketentuan madrasah. Sebagian peserta didik ada yang menggunakan sepatu berwarna putih, baju yang tidak memiliki lambang/logo MAN Dairi. Selanjutnya terdapat pembinaan nilai kejujuran di madrasah kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang jujur. Pentingnya penerapan perilaku jujur terhadap peserta didik yaitu untuk melatih kebiasaan siswa agar kedepannya menjadi pribadi yang baik. Karakter jujur juga dapat berkontribusi dalam lingkup sosial, mengingat kehidupan sosial juga masih krisis dalam hal nilai karakter sehingga dengan adanya penerapan karakter jujur di Madrasah Aliyah Negeri Dairi akan berdampak positif bagi peserta didik untuk berinteraksi di dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukan sebagian anak didik suka berbohong dan masih menunjukkan ketidakjujurannya di madrasah. Hal ini terlihat dari bolos sekolah, tidak membayarkan SPP yang ditipkan oleh orangtua, pamit izin ke kamar mandi kepada guru padahal jajan dikantin sekolah, beberapa siswa ditemukan bersembunyi di lingkungan madrasah agar tidak mengikuti sholat berjamaah di musholla MAN Dairi.

Kemudian pembinaan nilai tanggung jawab juga menjadi bagian dari tujuan pendidikan di MAN Dairi. Sikap tanggung jawab yang ditanamkan pada peserta didik berkaitan dengan tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab kepada orang lain serta tanggung jawab kepada diri sendiri. Namun, jika dilihat dilapangan, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang tidak amanah ketika diberikan kepercayaan kepadanya seperti menggunakan uang SPP yang telah diamanahkan oleh orang tuanya untuk keperluan pribadinya; masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya; sebagian siswa tidak melaksanakan tugas piket sebagaimana telah ditetapkan.

Disamping itu pembentukan karakter peserta didik selanjutnya adalah menanamkan sikap bersahabat atau komunikatif (Lubis, Ariani, Segala, & Wulan, 2021). Dengan membina sikap bersahabat peserta didik biasanya akan melakukan komunikasi yang santun. Seperti di dalam lingkungan rumah, lingkungan masyarakat maupun didalam lingkungan sekolah maka karakter komunikatif harus diwujudkan (Aziz, 2017). Contohnya seperti menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, kemudian bertutur kata yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perkataan yang dapat menyakiti perasaan orang lain, menjaga tingkah laku dan lainnya (Monalisa, Akmalia, Harahap, & Aulia, 2022). Faktanya, peserta didik memiliki sikap kurang baik seperti berkata kasar baik kepada guru maupun temannya, membentak orang tua, guru dan temannya, melawan guru, memanggil yang lebih tua dengan panggilan nama atau panggilan yang tidak sopan serta tidak menghormati guru.

Selain itu karakter peduli sosial juga menjadi bagian yang penting untuk ditumbuhkan kembangkan dalam diri peserta didik di MAN Dairi. Sebab karakter peduli sosial menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu MAN Dairi sebagai wadah pendidikan menaruh tujuan penting dalam hal penanaman karakter peduli sosial pada diri peserta didik. Sejak dini, anak harus diajari mengenai pentingnya tolong menolong terhadap sesama. Supaya saat mereka tumbuh menjadi seorang remaja kemudian dewasa, mereka tetap turut andil dalam “melestarikan” nilai budaya masyarakat yakni sikap peduli sosial tersebut. Karakter peduli sosial tidak harus dilakukan di lingkungan rumah saja, tetapi juga di sekolah atau madrasah dan masyarakat..

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN Dairi menunjukkan masih terdapat siswa yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompoknya sendiri. Hal ini dilihat dari masih terdapat beberapa siswa yang apabila diadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah beberapa siswa terlihat mengabaikan bahkan meninggalkan pekerjaan yang dilakukan temannya, sedangkan temannya masih bekerja. Kemudian masih ditemukan siswa yang tidak mau membantu pekerjaan teman atau kelas lain dengan alasan itu bukan pekerjaan mereka.

Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Dairi sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah (MA) yang berstatus Negeri yang terdapat di kabupaten Dairi menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat Muslim di kabupaten Dairi. Masyarakat menaruh harapan kepada MAN Dairi sebagai wadah bagi masyarakat untuk membentuk anak-anak mereka tidak hanya sekedar menjadi insan yang cerdas tetapi memiliki kepribadian yang luhur berdasarkan nilai-nilai bangsa dan agama. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada beberapa orang tua yang menitipkan anak mereka untuk dididik di MAN Dairi menginginkan dan berharap anak mereka mejadi anak yang sholeh dan sholeha, taat kepada orang tua dan melaksanakan perintah agama, dimana beberapa orang tua juga orang tua khawatir jika anak mereka di sekolahkan disekolah umum mereka khawatir anak mereka jauh dari agama dan memiliki perilaku yang tidak mencerminkan perilaku Islami. Berhubung masyarakat muslim di kabupaten Dairi tergolong minoritas.

Dalam pendidikan, guru adalah orang yang bertanggung jawab dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (RI, 2005). Peran guru sampai sekarang sangat diperlukan untuk membantu manusia menemukan siapa dirinya, ke mana ia akan pergi dan apa yang harus ia lakukan di dunia (Palunga, & Marzuki, 2017). Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Oleh sebab itu, harapan dan keinginan masyarakat menaruh kepercayaan kepada MAN Dairi mampu membentuk anak-anak mereka menjadi anak yang tidak hanya sekedar cerdas dalam hal intelektual tetapi juga berkarakter memiliki budi pekerti yang luhur berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama sebelum pada akhirnya ia meninggalkan dunia.

METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan study kasus. Penelitian mengarah pada informan yaitu kepala Madrasah, guru rumpun PAI dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Dairi. Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang pembinaan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran yakni: RPP, dokumentasi pembelajaran, daftar nilai peserta didik dan aktivitas sosial peserta didik semua dikumpulkan untuk data. Adapun analisis data dilakukan dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2015). Dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif (Arikunto, 2016).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Perencanaan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Dairi

Proses pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Dairi diterapkan diseluruh mata pelajaran dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MAN Dairi. Hasil wawancara bersama Kepala MAN Dairi memaparkan:

“Pendidikan karakter merupakan suatu tantangan dan amanah bagi pihak madrasah agar peserta didik yang menempuh pendidikan di MAN Dairi ini memiliki karakter yang dapat dijadikan panutan dan contoh di lingkungan masyarakat terkhusus keluarga masing-masing. Karena saya yakin harapan seluruh orang tua menitipkan anaknya di Madrasah ini supaya si anak memiliki karakter yang baik”.

Hal itu, senada dengan pendapat Wakamad Kurikulum mengenai perencanaan yang dilakukan terkait dengan pembinaan karakter di MAN Dairi, sebagai berikut:

“Selalu mengingatkan kepada setiap guru untuk memasukkan pendidikan karakter di dalam RPP dan Silabus yang tentu diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaannya, pelaksanaan ini tentu dikembalikan kepada guru masing-masing”.

Terkait waktu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Yang pasti ketika awal semester kami para guru sudah dimintai agar RPP sudah dan harus dikumpulkan. Kalau kami menyusunnya sebelum masuk ajaran baru, tapi kadang juga mau terlambat untuk mengumpulkan karena belum siap”.

Hal yang senada juga dikatakan oleh guru Fiqih di MAN Dairi:

“Tentunya RPP dan juga Silabus itu sudah disusun sebelum masuk sekolah atau sebelum masuk tahun ajaran baru. Karena kami guru ASN khususnya harus sudah mengumpulkan RPP untuk diketahui oleh kepala Madrasah dan ditandatangani oleh beliau”..

Selanjutnya, dinyatakan oleh Guru Al-quran Hadis bahwa:

“Penyusunan RPP dan Silabus tentunya dilakukan sebelum masuk kedalam kelas, karena RPP ini merupakan pegangan bagi saya sebagai guru dalam menerapkan proses belajar di dalam kelas. Dan kemudian juga RPP serta Silabus ini dikumpul di awal semester sehingga harus diselesaikan sebelum masuk sekolah, di awal pertemuan semester satu”

Adapun perencanaan dalam membina karakter anak didik MAN Dairi dapat diuraikan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan dalam merencanakan pendidikan karakter tentunya nilai-nilai karakter ini sudah tertuang dalam RPP saya. Di dalamnya telah termuat pendidikan karakter dimana itu akan di ajarkan dan dibina kepada peserta didik ketika proses belajar didalam kelas”. (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak).

Guru Al-quran Hadis MAN Dairi juga menambahkan sebagai berikut:

“Perencanaan dalam membina karakter peserta didik tentunya disesuaikan dengan KI, KD serta materi pelajaran yang terdapat dalam bahan ajar. Misalnya ketika masuk materi yang berkaitan dengan menjaga amanah atau tanggung jawab maka tentu sifat tanggung jawab itu harus kita tanamkan kepada peserta didik di dalam kelas. Sebenarnya ada dua sasaran dalam merencanakan pembinaan karakter dalam proses belajar. Yang pertama yaitu strategi dalam mengajar. Strategi ini akan berpengaruh dalam membina karakter peserta didik di dalam kelas. Misalnya ketika kita membuat kerja kelompok ini akan melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab kemudian saling bekerja sama didalam kelompok tersebut. Kemudian yang kedua yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan perilaku siswa dalam kehidupannya”.

Berdasarkan dokumen RPP guru menunjukkan bahwa guru rumpun PAI melakukan perencanaan dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi yang dimuat didalam RPP oleh masing-masing guru rumpun PAI. Pembinaan karakter peserta didik dilakukan dalam rangkaian proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup proses pembelajaran. Setiap

aktivitas baik guru maupun peserta didik menunjukkan adanya pendidikan karakter. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada Guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Adapun karakter yang terdapat didalam RPP yang telah disusun adalah karakter religius, tanggung jawab dan disiplin juga. Peserta didik harus dibina menjadi orang yang bertanggung jawab, kemudian ada karakter disiplin, ada lagi membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar dan sering memberi nasihat yang baik kepada peserta didik agar menjadi orang yang berakhlakul karimah. Tentu juga disertai materi pasti ada mengajarkan karakter-karakter yang baik. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat dalam RPP yang telah disusun yaitu membiasakan peserta didik berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab, kemudian disiplin, percaya diri, mandiri, jujur, kerja keras dan masih banyak lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara guru rumpun PAI diatas dinyatakan bahwa terdapat nilai karakter, itu termuat di RPP. Adapun pembinaan karakter oleh guru Rumpun PAI yaitu karakter Religius, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri, Kerja Sama, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, Sikap Kritis, Sikap Sosial, Gemar Membaca dan Komunikatif.

2. Pelaksanaan Peran Guru Serumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Dairi

- a. Pelaksanaan membina karakter melalui proses pembelajaran

Pembinaan karakter di MAN Dairi tentunya menjadi tanggung jawab bagi pendidik sehingga pendidik mampu melaksanakan tanggung jawab itu sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Dairi, beliau mengatakan:

“Saya berharap kepada seluruh guru dan pegawai yang ada di MAN Dairi ini harus menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Sebab Guru Madrasah itu tugasnya bukan hanya sekedar mengajar untuk menyampaikan ilmu saja, akan tetapi hal yang kecil saja seperti cara guru berjalan itu juga pasti diperhatikan oleh peserta didik. Oleh sebab itu saya selalu menghimbau kepada seluruh Guru dan pegawai di MAN Dairi harus mampu menjadi teladan yang baik”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ZF selaku wakamad Kurikulum, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Agar setiap guru memasukkan pendidikan karakter di dalam RPP dan Silabus yang tentu diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya, pelaksanaan ini tentu dikembalikan kepada guru masing-masing, tentunya guru lebih faham bagaimana cara atau metode yang mereka buat dalam proses pembelajaran. Jadi pendidikan karakter itu harus diaplikasikan pada setiap mata pelajaran”.

Lebih lanjut terkait dengan strategi pembinaan karakter oleh guru Rumpun PAI, Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

“Strategi saya untuk membina karakter siswa di dalam kelas itu dengan selalu menasehati anak-anak agar senantiasa

menjadi anak yang berakhlak mulia. Jangan ngomong kotor kepada orang lain. Kadang saya lebih sering memberi nasehat dulu kepada anak-anak baru memulai materi. Selain itu materi-materi yang dipelajari tidak hanya sekedar dipahami oleh siswa akan tetapi nilai-nilai yang terkandung didalam materi harus diamalkan dalam kehidupan, apalagi ini adalah pelajaran akidah akhlak jadi siswa juga mengamalkan apa yang telah diajarkan”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru fikih, dimana beliau mengatakan:

“Cara yang saya terapkan di kelas terkait membina karakter siswa, biasanya saya membiasakan anak-anak untuk selalu berdoa sebelum memulai pelajaran. Senantiasa selalu menasehati anak-anak tentang nilai-nilai kebaikan, menyuruh dan mengingatkan anak untuk sholat. Kemudian memberikan tugas kepada siswa baik tugas mandiri atau kelompok. Ini bertujuan untuk membina dan melatih anak-anak untuk mandiri, bekerja sama memiliki rasa tanggung jawab dan juga disiplin. Karna bagaimanapun karakter-karakter yang baik itu harus kita contohkan langsung kepada anak-anak”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, adapun strategi yang diterapkan oleh guru Al-quran hadis dalam membina karakter peserta didik dalam proses belajar sebagaimana dikatakan berikut:

“Strategi yang saya lakukan membina karakter peserta didik pastinya mengikuti sesuai RPP yang saya buat. Pendidikan karakter sudah termuat di dalam RPP mulai dari pendahuluan. Dimana siswa selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, bahkan ketika masuk kelas kita harus mengucapkan salam, mengabsen siswa, kemudian memberi nasehat kepada siswa dengan nasehat yang baik. Selanjutnya dalam kegiatan inti memberi pemahaman ilmu kepada siswa atau peserta didik, juga siswa dibina untuk saling bekerja sama dalam kerja kelompok. Di penutup pelajaran juga siswa dibiasakan untuk berdoa sebagai rasa syukur telah diberikan Allah kesehatan bisa mengikuti pelajaran. Pembinaan karakter di dalam kelas itu dimulai dari mengucap salam ketika masuk sampai selesai mengajar harus menanamkan nilai karakter kepada siswa atau anak didik. Kemudian kepada siswa itu juga harus lemah lembut, mengajarkan kepada anak-anak untuk berkata yang sopan baik di dalam atau diluar kelas”.

Kemudian Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan strategi yang dilakukan dalam membina karakter diantaranya:

“Sebenarnya pembinaan karakter dilakukan dalam proses belajar di dalam kelas. Seperti pembinaan karakter religius siswa harus membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berkata yang sopan tidak boleh

berkata jorok. Ini kan contoh pembinaan karakter. Kemudian juga ada karakter disiplin, siswa harus sudah berada dikelas sebelum saya masuk, melihat seragam siswa apakah lengkap sesuai aturan atau tidak. Ini mengajarkan siswa untuk disiplin. Selanjutnya karakter tanggung jawab, siswa diberikan tugas baik di kelas atau tugas di rumah sebagai bentuk tanggung jawabnya. Membuat diskusi atau kerja kelompok untuk melatih siswa mampu bekerja sama. Selain itu juga banyak karakter-karakter yang baik yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran seperti sopan santu, mandiri, percaya diri, jujur dan lain sebagainya”.

Kemudian ketika dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kelas X MAN Dairi menunjukkan: guru rumpun PAI betul melaksanakan perannya dalam membina karakter peserta didik di kelas. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan dengan mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, kemudian menyuruh peserta didik untuk tertib dan membaca doa sebelum belajar. Melakukan absensi siswa dan menanyakan keadaan siswa yang tidak hadir. Memberi nasehat tentang akhlak dan ibadah. Kadang membentuk kelompok untuk berdiskusi dan menelaah materi pelajaran. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik, kemudian mengintegrasikan nilai-nilai materi pelajaran terkait dengan pendidikan karakter. Memberikan contoh teladan seperti mengucapkan salam, membimbing siswa untuk berdoa, disiplin masuk kedalam kelas, rapi dalam berpakaian, mengajak untuk sholat. Hal ini telah dikonfirmasi dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Kami diajarkan untuk hormat sama yang lebih tua, memberikan salam, dan kami sering dinasehati sebelum berangkat kesekolah untuk menyalam orang tua, menghargai lawan bicara apalagi dia lebih tua pak. Guru datang tepat waktu pak, kemudian kami juga disuruh untuk masuk sebelum guru itu masuk. Kemudian guru memakai sepatu ke sekolah walaupun kami tidak menuntut untuk itu”.

Data observasi peneliti diatas menunjukkan aktivitas peserta didik melaksanakan rangkaian kegiatan dan aktivitas yang menggambarkan adanya nilai karakter yang termuat di setiap aktivitas pembelajaran. Aktivitas ini tentunya terlaksana karena adanya peran dari guru rumpun PAI. Kemudian pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari dokumentasi oleh guru rumpun PAI yang mengajar di dalam kelas sebagai berikut:



Gambar 1.
Kegiatan berdoa sebelum belajar

Gambar diatas menunjukkan aktivitas oleh salah seorang guru rumpun PAI melakukan doa sebelum belajar. Aktivitas berdoa sebelum belajar merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter religius agar senantiasa tetap menjalankan ajaran-ajaran agama. Salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam hidupnya. Kemudian peneliti juga menunjukkan dokumentasi adanya aktivitas lain dalam membina karakter peserta didik oleh guru rumpun PAI.

Simpulan yang bisa di ambil bahwa proses pembelajaran guru Rumpun PAI (Akidah akhlak, Alquran hadis, Fikih dan SKI) membina karakter siswa dalam aktivitas belajar mengajar senantiasa mengintegrasikan nilai karakter tersebut. Ini dilihat dari kedatangan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam. Selanjutnya pendahuluan dengan membimbing peserta didik untuk membaca doa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, menjelas tujuan pembelajaran serta memberi nasehat kepada peserta didik. Selanjutnya membagi dalam kelompok memandu berdiskusi dan menganalisa materi yang sedang dipelajari. Pembagian kelompok ini berguna untuk menanamkan nilai karakter gotong royong atau kerjasama juga kemandirian dan tanggung jawab. Guru memberi batas waktu bagi siswa guna membina karakter disiplin peserta didik agar senantiasa tepat waktu. Selain itu guru memberikan tugas mandiri sebagai bentuk kemandirian dalam belajar. Kemudian guru mengaitkannya dengan kehidupan siswa agar ilmu yang didapat dapat diaplikasikan.

- b. Pelaksanaan pembinaan karakter dalam proses pembudayaan atau pembiasaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Dairi.

Perlu adanya lingkungan yang kondusif di madrasah guna menunjang keberhasilan guru dalam Pembinaan karakter. Sebaik apapun program yang dilakukan oleh kurikulum atau akademik juga guru-guru di dalam menumbuh kembangkan karakter siswa ini tidak akan berjalan ketika kondisi lingkungan sekolah juga tidak memungkinkan. Jadi sinkronisasi antara lingkungan sekolah yang kondusif memberikan peluang untuk pelaksanaan pendidikan karakter itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat melalui wawancara yang dilakukan kepada Wakamad Kurikulum, mengatakan:

“Untuk di MAN Dairi ini ada beberapa kegiatan yang kita laksanakan, misalkan kegiatan rutin upacara bendera, pelaksanaan jum’at pagi yaitu pelaksanaan Duha bersama,

kemudian juga pembacaan Yasin yang mana kita gilir kelas 10 dan 11 serta kelas 12. Kemudian juga kegiatan KULTUM yang setiap pagi kita laksanakan untuk membentuk karakter siswa itu berani berbicara di depan mengemukakan ide dan pendapat, kemudian ada juga infa' Jum'at yang kita laksanakan pada hari jum'at. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa”.

Adapun proses pembudayaan atau pembiasaan di lingkungan di MAN Dairi berdasarkan hasil wawancara oleh guru Rumpun PAI dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

“Sebagai guru harus mencerminkan contoh teladan kepada siswa di MAN Dairi ini. Karena dengan memberikan contoh langsung maka anak-anak akan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya ketika solat dhuha dan sholat zuhur berjamaah maka kita sebagai guru harus mencerminkan keteladanan, kita ikut serta mengikuti sholat Dhuha dan Zuhur berjamaah ke mushola sekaligus membina dan mengarahkan siswa untuk ikut sholat berjamaah”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Fikih, berdasarkan informasi yang didapat, beliau mengatakan:

“Peran saya sebagai guru Fikih di MAN Dairi dalam membina karakter siswa terkait dengan pembiasaan dan pembudayaan di lingkungan Madrasah ini tentunya harus ikut serta dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan rutin yang telah disusun sebagai bentuk kegiatan siswa. Contoh ketika upacara bendera setiap hari senin saya sering keliling kelas untuk mengarahkan siswa ikut baris ke lapangan. Kemudian kita juga sebagai guru harus ikut upacara bendera, tidak hanya sekedar mengarahkan siswa. Begitu juga dengan kegiatan rutin lainnya seperti KULTUM tiap paginya, yasinan dan sholat dhuha setiap hari jum'at dan mengarahkan siswa ikut sholat Zuhur berjamaah ke Mushola”.

Senada dengan itu, peneliti juga mendapat informasi dari Guru Al-quran Hadis, dimana beliau mengatakan:

“Yang saya lakukan dalam membina karakter peserta didik di Madrasah ini adalah menyuruh dan membimbing anak-anak untuk ikut dalam kegiatan rutin yang telah diprogramkan oleh madrasah sesuai hasil rapat yang ditetapkan bersama. Tugas saya sebagai guru Al-quran hadis tentunya saya memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Jadi saya ikut dalam mengarahkan anak-anak untuk melaksanakan program tersebut seperti kegiatan rutin setiap pagi yaitu ceramah singkat yang di gilir setiap kelas, kemudian mengarahkan siswa untuk ikut sholat berjamaah”.

Ketika dikonfirmasi kepada peserta didik terkait dengan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan di MAN Dairi, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Guru memberi contoh kepada kami seperti guru ikut sholat berjamaah, kadang saya juga melihat guru sholat dhuha dan membaca Al-quran pak. Kalau disiplin pak, guru itu memberi contoh kepada kami dengan datang tepat waktu, sebelum Bel guru tersebut sudah hadir ke sekolah. Kemudian sikap gotong royong juga ditunjukkan guru kepada kami pak, kadang waktu tertentu kami seluruh siswa dan guru juga ikut gotong royong membersihkan lingkungan sekolah”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada siswa kelas XI, adapun hasil informasi yang didapat terkait pelaksanaan pembinaan karakter dalam kegiatan rutin di lingkungan madrasah, informan mengatakan:

“Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah yaitu upacara bendera setiap hari senin, ceramah singkat setiap pagi, solat zuhur berjamaah di musholla dan yasinan serta sholat dhuha setiap hari Jum’at. Guru selalu menasehati kami dan mengarahkan kami untuk ikut melaksanakan kegiatan rutin di sekolah ini pak. Kemudian guru juga ikut ketika ada kegiatan yang dilakukan seperti ikut baris, sholat berjamaah, dan disiplin datang kesekolah”.

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan berbagai aktivitas peserta didik di dalam lingkungan madrasah. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya kegiatan atau Pendidikan yang mengarah kepada pembinaan karakter di lingkungan MAN Dairi. Tentu dalam hampir setiap aktivitas peserta didik tersebut diarahkan oleh guru sehingga Sebagian besar peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah menjadi program dan rutinitas di lingkungan madrasah seperti peserta didik melaksanakan sholat duha dan zuhur secara berjamaah serta yasinan setiap hari jum’at. Berikut peneliti menunjukkan dokumentasi terkait pembinaan karakter peserta didik melalui pembudayaan dan pembiasaan kegiatan rutin di MAN Dairi:



Gambar 2.
Kegiatan Rutin Upacara Bendera dan Kultum di MAN Dairi

Gambar di atas merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MAN Dairi. Peserta didik dan guru ikut serta dalam mengikuti kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin. Pelaksana upacara bendera digilir tiap minggunya pada masing-masing kelas. Kemudian kegiatan KULTUM atau ceramah singkat juga dilaksanakan rutin setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Dimana kegiatan ini didampingi oleh piket, BP dan guru.

Kemudian kegiatan rutin lainnya yang sebagai pembudayaan dan pembiasaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Dairi dalam upaya pembinaan karakter peserta didik sebagai berikut:



Gambar 3.

Kegiatan rutin apel pagi, Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah

Berdasarkan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa ada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan MAN Dairi. Terlihat bahwa peserta didik didampingi dengan guru melaksanakan shalat dhuha setiap hari Jumat dan zuhur berjamaah di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Dairi. Simpulan yang dapat diambil bahwa Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membina karakter peserta didik dengan memberi nasihat/arahan, membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik mengikuti seluruh kegiatan rutin yang telah diprogramkan oleh Madrasah. Selain itu Guru Rumpun PAI juga ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai wujud keteladanan bagi peserta didik agar peserta didik mencontoh apa yang dilihat dari gurunya.

Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam membina karakter oleh Guru Rumpun PAI berdasarkan program madrasah yang telah disepakati melalui hasil musyawarah yaitu: Kegiatan wajib mengikuti Upacara bendera setiap hari Senin, guru dan peserta didik wajib hadir sebelum pukul 07:15 WIB, kegiatan KULTUM atau ceramah singkat yang dilaksanakan setiap pagi di lapangan MAN Dairi, Yasinan dan shalat Dhuha Berjamaah setiap hari Jum'at, dan melaksanakan sholat zuhur berjamaah di lingkungan MAN Dairi.

c. Kegiatan Insidental

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan kegiatan insidental yang dilaksanakan di MAN Dairi, didapat informasi dari Kepala MAN Dairi bahwa beliau mengatakan:

“Kegiatan yang dilakukan di MAN Dairi ini terkait dengan pembinaan karakter peserta didik itu cukup banyak. MAN Dairi sering mengadakan Perayaan Hari Besar Islam atau PHBI seperti Maulid Nabi dan Isra’ mi’raj. Kemudian mengadakan shalat istighosah di waktu-waktu tertentu seperti menjelang ujian. Baru-baru ini juga kita melaksanakan doa bersama shalat dhuha demi kelancaran dan kesuksesan KSM tingkat Nasional. Kemudian kita juga rutin melaksanakan Pekan Olahraga di Madrasah ini setiap akhir semester dan hari-hari tertentu. Saya rasa ini semua bertujuan untuk membina nilai-nilai karakter yang termuat disetiap kegiatan yang ada kepada peserta didik”.

Senada dengan itu, Wakamad Kurikulum juga mengatakan:

“Kegiatan yang biasa kita laksanakan di madrasah ini untuk membina karakter peserta didik yaitu kegiatan PHBI yang selalu kita laksanakan setiap tahun nya seperti Maulid Nabi Muhammad dan Isra’ mi’raj, kemudian ada lagi kegiatan doa bersama dalam rangkaian kegiatan tertentu seperti doa bersama menjelang Ujian Nasional. Kemudian kadang kala kita bekerja sama dengan instansi lain mengadakan sosialisasi terkait dengan pembinaan karakter peserta didik”.

Setelah dilakukan wawancara kepada informan (Guru Akidah Akhlak) ditemukan data sebagai berikut:

“Ya tentunya peran saya sebagai guru, berhubung saya ini guru Akidah Akhlak, maka dalam kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Dairi ini pasti kita merupakan bagian dari suksesnya kegiatan atau program yang telah dirancang. Karena kalau proses belajar dikelas saja yang kita harapkan untuk membina peserta didik atau siswa kita ini tidak akan maksimal rasanya. Banyak program dan kegiatan yang dilakukan di madrasah ini terkait pembinaan karakter yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Yaa, seperti PHBI, Olahraga atau LIGOS, shalat istighosah, Shalat Dhuha Berjamaah dan Ceramah singkat setiap Bulan Ramadhan, mengadakan BANSOS, Sosialisasi dan lain sebagainya. Tentu sebagai guru kita ikut membina anak-anak seperti memberi nasihat agar saling tolong menolong kalau ada saudara yang tertimpa musibah, maka kita dorong untuk menyisihkan sebagian uang jajan nya untum membantu kawan atau saudara yang kena musibah. Kemudian guru agama islam lah hususnya disini juga merupakan panitia pembentuk kegiatan seperti PHBI, dimana guru agama Islam dibantu dengan Kesiswaan da guru lain tentunya ikut serta menyukseskan acara tersebut. Dan begitu juga kegiatan lainnya, apalagi berkaitan dengan program keagamaan”.

Selanjutnya, hal yang sama juga dinyatakan oleh informan lainnya, yang mana informan NM selaku guru Al-quran Hadis mengatakan:

“Madrasah dan Guru tentunya mendorong pembinaan karakter. Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan di MAN Dairi ini. Pendidikan itu tidak hanya harus di dalam kelas saja. Saya berharap kegiatan-kegiatan ini mampu memupuk karakter yang baik terhadap siswa. Setiap tahunnya kita sering melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW. Diaman dengan kegiatan ini siswa mampu mencontoh keteladanan dan karakter nya Nabi Muhammad SAW. Dan tentunya dalam kegiatan ini kita sebagai guru agama adalah bagian yang sangat penting dan memiliki peran agar kegiatan seperti ini terlaksana”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan data dokumen terkait dengan kegiatan insidental yang dilakukan, peneliti mendapat data sebagai berikut:

“Peneliti menemukan adanya kegiatan sholat dan doa bersama dalam rangka memohon kelancaran dan kesuksesan KSM tingkat Nasional. Dapat diakses pada laman <https://sumut.kemenag.go.id/> (Humas, 2022). Kemudian peneliti juga menemukan dokumen berupa berita yang dimuat di laman facebook MAN Dairi dengan nama “Mandairi” terkait program pengisi Ceramah di Bulan Ramadhan. Selanjutnya pelaksanaan PHBI “ Maulid Nabi Muhammad SAW dengan Tema: Mari Teladani Akhlak Nabai Muhammad SAW Sebagai Landasan Dan Pondasi Meraih Prestasi. Dokumentasi dapat dilihat pada laman facebook MAN Dairi dengan nama “Mandairi”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya kegiatan insidental yang dilaksanakan oleh MAN Dairi dalam membina karakter peserta didik. Dan pelaksanaan kegiatan ini tentunya diserahkan kepada Guru khususnya Guru Rumpun PAI selaku pelaksana serangkaian kegiatan dan program yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan demikian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam terlaksananya program-program yang dibuat dalam kurun waktu tertentu seperti kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Shalat Istighosah, Doa bersama, Shalat Dhuha Berjamaah dan Ceramah Singkat Setiap Bulan Ramadhan, mengadakan Bantuan Sosial. Dalam kegiatan tersebut Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai panitia pelaksana. Tidak hanya sekedar sebagai panitia tetapi juga berperan sebagai pembina, mengarahkan, membimbing, dan menjadi contoh teladan dilingkungan Madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan karakter MAN Dairi

Ada beberapa faktor pendukung dalam membina karakter di Madrasah ini. Faktor pendukungnya yaitu: pertama adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan pembinaan karakter pada peserta didik. Seperti yang tadi saya katakan, misalnya sholat berjamaah dan lain sebagainya, kedua yaitu adanya mushollah di MAN Dairi ini yang tentunya membantu kita dalam membina karakter religiusnya. Untuk faktor penghambatnya yaitu pertama, tentu adanya kerjasama yang baik bagi semua guru di Madrasah ini untuk membina karakter peserta didik. Jangan hanya sebagian guru aja. Kemudian ada faktor dari diri peserta didik itu yang sulit diubah karakternya, bandal sulit untuk di atur dan dididik, biasanya ini karena pergaulannya yang tidak baik kemudian juga diberengi dengan perkembangan teknologi sehingga kontrol dari orang tua dan guru lemah

Kemudian informasi lain yang peneliti dapat melalui wawancara kepada guru Fikih, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam membina karakter peserta didik di Madrasah kita ini tentunya dibarengi dengan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti mushollah, perpustakaan, kanting kejujuran, lapangan kita yang cukup dan lain sebagainya. Pendukung lainnya juga yaitu masih ada siswa kita yang mau dibina, ini juga mempengaruhi pembinaan karakter tentunya. Kemudian adanya kegiatan rutin dan kegiatan tahunan yang kita adakan di Madrasah ini seperti sholat dhuha dan yasinan setiap jum’at nya, dan shalat Zuhur berjamaah kemudian kita juga disini melaksanakan PHBI. Kemudian faktor penghambatnya kalau saya perhatian itu, harusnya untuk mencapai apa yang kita harapkan tadi perlu ada kerja sama semua guru di Madrasah ini. Kalau cuma sebagian guru aja yang ikut serta pasti ini sulit untuk tercapai dalam mendidik anak-anak. Dan saya juga melihat faktor orang tua dan keluarga juga menjadi penghambat dalam membina karakter peserta didik atau siswa kita ini. Kalau cuman dari sekolah aja yang dibina anak-anak ini sedangkan dirumah tidak maka ini juga berpengaruh”.

Selanjutnya peneliti mendapat data dari NM selaku Guru Al-quran Hadis, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi ini menurut saya ya, yaitu adanya kegiatan diluar proses pembelajaran yang mana ini membantu kita sebagai guru dalam membina karakter peserta didik. Seperti kegiatan yang tadi saya katakan seperti sholat berjamaah, KULTUM setiap pagi, yasinan kemudian juga ada shalat dhuha berjamaah. Ini berpengaruh terhadap pembinaan karakter peserta didik. Bukan hanya di kelas saja tetapi di luar kelas juga harus ada pembinaan. Untuk faktor penghambatnya itu, masih ada siswa kita yang belum bisa baca Al-quran, ini berpengaruh saya rasa. Kalau yasinan tentu peserta didik itu bisa baca Quran, sedangkan anak masih ada yang belum bisa baca. Penerapan kegiatan itupun pasti berpengaruh. Dan masih banyak faktor lainnya saya rasa”. (wawancara Guru Al-quran Hadis, 23 Desember 2022).

Senada dengan itu, berdasarkan wawancara kepada informan, informan mengatakan:

“Dengan adanya program dan kegiatan di sekolah seperti KULTUM setiap paginya, Sholat Zuhur berjamaah di mushollah, kemudian ada juga ekstrakurikuler dan kegiatan yang lain ini menjadi faktor pendukung bagi guru untuk membina karakter peserta didik, kemudian ditambah lagi dengan teladan para guru, ini sangat penting. Kemudian faktor penghambatnya itu kalau saya perhatikan tidak semua guru ikut ambil bagian dalam proses pembinaan karakter itu. Masih terdapat guru yang saya rasa mereka itu cuek aja.

Harusnyakan kita semua bekerja sama agar menjadi contoh bagi anak-anak. Kalau di kelas itu ya masih banyak siswa yang bandal untuk dinasehati saya yakin ini juga ada pengaruh dari keluarga atau lingkungan nya”. (Wawancara Guru SKI, 23 Desember 2022).

Pernyataan dari Guru Rumpun PAI di atas didukung oleh hasil wawancara kepada informan lainnya. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala MAN Dairi, Wakamad Kurikulum dan Kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengatakan:

“Banyak faktor-faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah, terutama itu teladan. Teladan dari guru kemudian juga pimpinan, dan itu akan menjadi contoh bagi siswa-siswa untuk pembinaan karakter. Misalkan saja disiplin, itu merupakan contoh yang paling sederhana. Disamping faktor pendukung tentu juga faktor penghambatnya. Faktor penghambat untuk pembinaan karakter itu juga sangat banyak yaa, terutama juga dari profil-profil guru yang katakan tidak terlalu peduli terhadap pembinaan karakter siswa, jadi tipikal guru kita ini juga kan bermacam-macam. Jadi tugas kita tentu tidak hanya mengajar tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter siswa, nah bagi guru-guru yang tidak terlalu peduli terhadap hal yang demikian tentu ini sangat merupakan faktor penghambat untuk pembinaan karakter siswa yang baik di Madrasah”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Wakamad Kesiswaan guna lebih meyakinkan dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembinaan karakter peserta didik di MAN Dairi ini. Berdasarkan hasil wawancara, informan mengatakan:

“Jika saya amati ya, faktor pendukung nya dulu tentunya hal yang pertama dalam membina siswa itu adalah Guru itu sendiri, guru tidak hanya mengajarkan ilmu didalam kelas tetapi harus mampu mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas dengan pendidikan karakternya. Kemudian yaitu kita juga ada melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan rutin di Madrasah setiap hari ditambah kegiatan siswa seperti PHBI, ekstrakurikuler, Liga Osis ini tujuannya untuk membina karakter siswa diluar jam mata pelajaran. Untuk faktor penghambat tentu saya perhatikan selalu bagian kesiswaan. Kurangnya kesadaran atau kemampuan dari keluarga siswa untuk membina karakter anak-anaknya yaa seharusnya ini juga tidak hanya tanggung jawab Madrasah akan tetapi orang tua juga punya peran, kemudian guru kurang kompak dalam membimbing siswa untuk melaksanakan aktivitas yang ada di Madrasah ini, itu sangat berpengaruh, harusnya kita semua disini bekerja sama”.

Berdasarkan temuan diatas, faktor pendukung dalam membina karakter peserta didik yaitu: *Pertama*, adanya program rutinitas kegiatan peserta didik yang dilaksanakan setiap hari dan dalam kurun waktu tertentu di luar proses pembelajaran. *Kedua*,

tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi. Selanjutnya faktor penghambat dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi yaitu: *Pertama*, kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang ada di MAN Dairi. *Kedua*, tidak semua guru ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter peserta didik di MAN Dairi, masih terdapat guru yang tidak terlalu peduli dengan pembinaan karakter peserta didik. *Ketiga*, kurangnya kesadaran dan kemampuan keluarga sehingga kurang peduli terhadap perkembangan anak-anak mereka. *Keempat*, lingkungan peserta didik yang kurang baik merupakan penghambat bagi madrasah dan guru dalam membina peserta didik.

CONCLUSION

Ada beberapa nilai karakter yang dikembangkan oleh guru Rumpun PAI yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni karakter Religius, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri, Kerja Sama, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, Sikap Kritis, kreatif, Gemar Membaca dan Komunikatif. Pelaksanaan peran Guru Rumpun PAI dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi dilakukan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan dilingkungan madrasah. Dalam pelaksanaan perannya, Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam melakukan strategi pembinaan karakter kepada peserta didik di MAN Dairi dengan cara: Pemahaman (Ilmu), Pembiasaan (Ta'wîdiyyah), Melalui Mau'izhah dan Nasehat dan Melalui Teladan Yang Baik (uswah hasanah). Adapun Bentuk keteladanan Guru Rumpun PAI di MAN Dairi yaitu: disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin dalam aturan kerapian, tanggung jawab akan kebersihan. Faktor pendukung dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi yaitu: a) Adanya program pembiasaan dan pembudayaan di Madrasah Aliyah Negeri Dairi, b) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan karakter, c) Adanya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Dairi, d) Keteladanan guru Madrasah Aliyah Negeri Dairi. Sedangkan Faktor penghambat dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi, yaitu: a) Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan khususnya dibidang agama serta kurangnya kesadaran untuk mengamalkan kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Dairi memiliki pengaruh dalam terhambatnya pembinaan karakter terhadap peserta didik, b) Kurangnya kebersamaan dari masing-masing guru dalam membina karakter peserta didik di MAN Dairi, c) Kurangnya kesadaran dan kemampuan keluarga sehingga kurang peduli terhadap perkembangan peserta didik, dan d) Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang berpengaruh negatif pada pembinaan karakter.

REFERENCES

- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 63–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Raudatul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1).
- Daulay, H., & Pasha, N. (2016). *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji Medan.
- Humas. (2022). MAN Dairi Doa Bersama dan Sholat Duha Bersama Demi Kelancaran dan Kesuksesan KSM Tingkat Nasional. Retrieved from suut.kemenag.go.id website: <https://sumut.kemenag.go.id/berita-42230-man-dairi-doa-bersama-dan-sholat->

- duha--bersama-demi-kelancaran-dan-kesuksesan-ksm-tingkat-nasional.html
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2).
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 254–262.
- UU No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaki, A., Al-Qadri, M., & Akmalia, R. (2022). Pengelolaan Kelas yang Aktif dan Menyenangkan Berbasis Karakter di Ponpes Darussaadah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(2), 141–148. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/56>.